

## ABSTRACT

**ANALISIS SIFAT KIMIA DAN ANATOMI BAMBU APUS (*Gigantochloa apus*), BAMBU SERIK (*Gigantochloa serik*) DAN BAMBU TALANG (*Schizostachyum brachycladum*)** (Skripsi oleh Ika Yuliandari dibawah bimbingan Ir. Riana Anggraini, S.Hut., M.Si., I.PM., CIT dan Prof. Dr. Widya Fatriasari, S.Hut., M.M).

Bambu merupakan salah satu sumber daya alam hasil hutan bukan kayu yang memiliki populasi sangat banyak. Bambu sudah banyak tumbuh di kepulauan Indonesia serta bambu ini bisa diperlukan untuk menggantikan kayu pada masa depan. Bambu di Indonesia memiliki potensi sangat menjanjikan dan dimanfaatkan dengan baik, dikarenakan memiliki banyak manfaat dalam aspek kehidupan bambu apus (*Gigantochloa apus*), bambu serik (*Gigantochloa serik*) dan bambu talang (*Schizostachyum brachycladum*) merupakan bambu yang diambil di area konsesi PT Alam Bukit Tigapuluh di Desa Suo-Suo, Kecamatan Sumay, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. Pemanfaatan suatu produk bambu harus didukung pentingnya sifat dasar bambu yang belum banyak masyarakat ketahui. Salah satu sifat dasar tersebut yaitu sifat kimia meliputi (zat ekstraktif, lignin, selulosa, hemiselulosa dan kadar abu) dan sifat anatominya mengetahui dimensi serat dan turunan dimensinya guna untuk dijadikan bahan baku *pulp* dan kertas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komponen kimia dan sifat anatomi tiga jenis bambu yaitu bambu apus (*Gigantochloa apus*), bambu serik (*Gigantochloa serik*) dan bambu talang (*Schizostachyum brachycladum*) untuk bahan baku *pulp* dan kertas. Penelitian ini dilaksanakan pada Pengujian sifat kimia dan sifat anatomi dilaksanakan di *Integrated Laboratory of Bioproduct (iLab)*, Pusat Riset Biomassa dan Bioproduct, Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN), Cibinong, Bogor, Jawa Barat. Komponen kimia yang diuji yaitu zat ekstraktif etanol benzena (1:2), holoselulosa, alfaselulosa, hemiselulosa, lignin dan kadar Abu, Sedangkan pengujian sifat anatomi dilakukan dengan pembuatan maserasi untuk pengamatan dimensi serat yang meliputi (panjang serat, diameter serat, diameter lumen serat dan tebal dinding serat) dan turunan dimensi serat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap spesies bambu memiliki nilai yang berbeda-beda. Nilai komponen kimia bambu apus (*Gigantochloa apus*), bambu serik (*Gigantochloa serik*) dan bambu talang (*Schizostachyum brachycladum*) meliputi kadar zat ekstraktif, holoselulosa, alfaselulosa, hemiselulosa, lignin dan kadar abu termasuk pada kualitas yang baik apabila digunakan sebagai bahan baku *pulp* dan kertas. Berdasarkan nilai dimensi serat dan turunan dimensi seratnya, bambu apus (*Gigantochloa apus*) dan bambu talang (*Schizostachyum brachycladum*) termasuk dalam kelas mutu I dan bambu serik (*Gigantochloa serik*) termasuk kedalam kelas mutu II bahwa tiga jenis bambu tersebut dapat digunakan sebagai bahan baku *pulp* dan kertas dengan kualitas yang baik.